

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)  
PADA SISWA KELAS V SDN GUDANGKOPI II KECAMATAN SUMEDANG  
UTARA KABUPATEN SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

<sup>1</sup> Anggi Citra Apriliana, M.Pd.  
<sup>1</sup> STKIP Sebelas April Sumedang  
Alamat e-mail : <sup>1</sup> anggi.citra.apriliana@gmail.com  
<sup>2</sup> Reka Putri Berlianti, S.Pd  
<sup>2</sup> STKIP Sebelas April Sumedang  
Alamat e-mail : <sup>2</sup> putriberliantireka@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by low reading comprehension ability of grade V SDN Gudangkopi II. The purpose of this research is to know the process and result of reading comprehension skill by using Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy. The method used is PTK. The research design used refers to the Kemmis and MC.Taggart models, which are spiral models that begin with: 1) planning; 2) the implementation of the action; 3) observation; 4) reflection. The subjects of the study were the students of class V SDN Gudang Kopi II which amounted to 16 people, consisting of 6 women and 10 men, Based on the results of research cycle I obtained data that students complete the study amounted to 5 students or reached 31.25%, in cycle II increased to 10 students or reached 75%, in the third cycle increased to 16 students or reached 100% that exceed the value of KKM. Based on these results can be proven that the strategy of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) can improve reading comprehension skills in grade V SDN Gudangkopi II.*

*Keywords: Strategy of Directed Reading Thinking Activity (DRTA), reading comprehension.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Gudangkopi II. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Metode yang digunakan yaitu PTK. Desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model Kemmis dan MC.Taggart, yaitu model spiral yang dimulai dengan: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Gudangkopi II yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh data bahwa siswa yang tuntas belajar berjumlah 5 orang siswa atau mencapai 31,25%, pada siklus II meningkat menjadi 10 siswa atau mencapai 75%, pada siklus III meningkat menjadi 16 siswa atau mencapai 100% yang memenuhi atau

melampaui nilai KKM. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Gudangkopi II.

Kata kunci: Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), membaca pemahaman.

### **A. Pendahuluan**

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting. "Keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar" (Rahim, 2008:1). Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan siswa yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswan yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Siswa yang telah memahami penting dan manfaat membaca tentu saja dalam dirinya akan timbul sugesti bahwa membaca merupakan kebutuhan dalam hidupnya. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari siswa. Hal ini erat kaitannya dengan pentingnya kemampuan membaca dalam

kehidupan sehari-hari. Sayangnya, masyarakat Indonesia memiliki budaya baca yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Galuh, Ben. S (<http://www.pendidikan-diy.go.id/>) bahwa:

Berdasarkan Bank Dunia Nomor 16369-IND, dan studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) di Asia Timur, tingkat terendah membaca dipegang oleh Negara Indonesia dengan skor 51.7, di bawah Filipina skor (52.6), Thailand (skor 65,1), Singapura (skor 74.0), dan Hongkong (skor 75.5). Bukan itu saja, kemampuan orang Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah, hanya 30 persen. Data lain juga menyebutkan (UNDP) dalam Human Report 2000, bahwa angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65.5 persen, sedangkan Malaysia sudah mencapai 86.4 persen, dan Negara-negara maju seperti Jepang, Inggris,

Jerman, Amerika Serikat umumnya sudah mencapai 99.0 persen.

Selain itu, suatu hasil penelitian studi perbandingan tentang kemampuan memperoleh serta memahami informasi dari bacaan terungkap dalam *Progress in International Reading Literacy Study*(PIRLS). Dalam laporan itu diketahui pada tahun 2011 siswa kelas IV SD dari 45 Negara, ternyata Indonesia menduduki urutan ke 42 dengan skor (428). Skor ini di bawah Colombia (448), Uni Emirat Arab (439), dan Arab Saudi (430). Sedangkan negara yang memiliki skor tinggi dipegang oleh Hongkong (571), Rusia (568), Finlandia (568), Singapura (567).

Rendahnya kemampuan membaca dan memahami isi bacaan ini disebabkan antara lain oleh kurangnya minat baca siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Hartawan (2013) menyatakan bahwa, "Minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Hal tersebut dipertegas oleh menteri koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat H.R Agung Laksono (2012), menyatakan bahwa persentase minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0.01 persen. Artinya dalam 10.000

orang hanya 1 orang saja yang memiliki minat baca.

Melihat fenomena tersebut sungguh sangat memprihatinkan. Pada dasarnya keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Keterampilan ini merupakan dasar bagi seseorang untuk dapat melakukan komunikasi secara tertulis.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian. Pertama membaca permulaan, yaitu pengenalan korespondensi pengenalan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Membaca permulaan diajarkan di kelas rendah yaitu kelas I, II, III. Kedua membaca pemahaman, yaitu membaca dengan proses memahami makna isi wacana. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang melibatkan proses memahami makna bukan hanya sekedar memandangi lambang huruf. Pembelajaran membaca di kelas V MI/SD bertujuan agar siswa mampu membaca teks bacaan dan memahami teks melalui membaca

intensif, membaca nyaring, membaca pantun, dapat menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, menemukan makna dan informasi secara tepat dalam bacaan melalui membaca memindai.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Gudangkopi II memiliki kompetensi yang kurang dalam hal membaca pemahaman. Gejala yang nampak adalah ketika siswa diberi pertanyaan dari hasil bacaan yang mereka baca, hanya sebagian kecil yang mampu menjawab pertanyaan guru. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui pelaksanaan tes hasil pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, diperoleh data bahwa dari 16 siswa diketahui 12 siswa belum tuntas atau mencapai 75%. Sedangkan siswa yang tuntas belajar hanya 4 orang siswa atau 25%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia

mengenai membaca pemahaman baru mencapai 25%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila perolehan hasil tes mencapai atau melebihi KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Maka dari kasus yang terjadi di lapangan tersebut penulis hendak mencoba menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Gudangkopi II.

Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa mampu melibatkan proses berpikir ketika membaca sebab pembaca haruslah melibatkan pengalamannya ketika akan merekonstruksi ide-ide pengarang. Rekonstruksi ini dimulai pada saat siswa menyusun prediksi atau hipotesis terhadap isi bacaan. Hal ini dilanjutkan ketika siswa membaca bacaan sehingga mereka menemukan informasi penting guna membuktikan kebenaran prediksi atau hipotesis yang dibuatnya. Tujuan DRTA secara umum ialah agar siswa memiliki kemampuan membaca kritis

dan reflektif. Secara khusus DRTA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam (1) menjelaskan tujuan membaca; (2) mengutip, memahami, dan mengasimilasikan informasi; (3) membahas bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca; (4) menggantungkan keputusan, dan; (5) membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Hakikat Membaca**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang memiliki proses fisik dan psikologis. Berdasarkan hakikat membaca sebagai suatu proses, pembelajaran membaca baik membaca permulaan maupun membaca lanjut dilaksanakan agar siswa menguasai proses membaca. Menurut Burns, et.al (Wahyuni & Ibrahim, 2012:33) kegiatan membaca meliputi proses: a). mengamati simbol-simbol tulisan, b). menginterpretasi apa yang diamati, c). Menguruti aturan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis, d). menghubungkan kata-kata dan maknanyadengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai,

e). membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca, f). membangun asosiasi, dan g). menyikapi secara personal kegiatan/tugas membaca sesuai dengan interesnya.

Membaca merupakan pemahaman terhadap teks tertulis dan merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan persepsi dan berpikir. Lebih jauh Cox (Abidin, 2012: 148) menyatakan bahwa “membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis”. Menurut Crawley dan Mountain (Rahim, 2008:2) bahwa,

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

## **2. Hakikat Membaca Pemahaman**

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Pada prinsipnya membaca merupakan usaha yang dilakukan seorang pembaca untuk memahami makna yang terkandung dalam teks yang dibacanya.

Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menetapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis. Membaca pemahaman adalah tujuan yang paling penting dari setiap program membaca. Instruksi yang menumbuhkan pemahaman harus ditingkatkan menjadi tujuan yang paling penting.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menyiapkan RPP yang efektif karena sebuah rencana pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mengajarkan membaca pemahaman. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran membaca pemahaman, perlu

diperhatikan beberapa prinsip diantaranya yaitu: yakinkanlah bahwa kita tidak mengabaikan pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran membaca secara spesifik; gunakan teknik/strategi pembelajaran yang mampu membangun motivasi intrinsik siswa; perhatikan keaslian (kesesuaian dengan konteks siswa) dan keterbacaan wacana yang kita pilih; terapkan strategi membaca yang paling tepat untuk setiap bahan bacaan; terapkan model baca interaktif selama proses pembelajaran membaca; laksanakanlah prosedur pembelajaran membaca dengan membaginya ke dalam tiga tahapan yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca; kembangkanlah aspek-aspek evaluasi untuk menguji keberdayagunaan teknik/strategi baca yang dipilih; dan lakukanlah penilaian baik penilaian proses maupun penilaian kemampuan membaca.

## **3. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)**

### **a. Pengertian Strategi DRTA**

Strategi membaca dan berpikir secara langsung atau DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)

adalah strategi untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Stauffer (Rahim, 2007:47) menyatakan bahwa, “Kegiatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat digunakan untuk kemampuan berpikir kritis”. Program ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak-anak dapat: berpikir, bertindak dengan sadar, menyelidik, menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, menilai fakta dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta, dan menghakimi atau membuat keputusan. Selain itu mereka terlibat secara emosional memiliki berbagai minat, mampu belajar, dapat membuat generalisasi, dan mampu memahami sesuatu.

#### **b. Tahapan Strategi DRTA**

Abidin (2012 : 81) mengemukakan bahwa strategi DRTA dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut: 1) Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan

beberapa tentang isi bacaan. 2) Siswa membuat prediksi bacaan yang akan dibacanya. Jika siswa belum mampu guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi. Dusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. 3) Siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus mampu membimbing agar siswa melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswa yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut. 4) Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah, siswa harus mampu menunjukkan letak ketidaksesuaian tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya. 5) Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang

dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

### **c. Tujuan DRTA**

Kegiatan DRTA menekankan kegiatan berpikir, pada waktu membaca anak-anak dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, menunda penghakiman, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pengajaran kelompok dan individual. Kegiatan DRTA dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Bacaan yang digunakan dapat berupa cerita fiktif atau tulisan non fiktif. Secara lebih rinci tujuan-tujuan yang mencakup:

- 1). Pengembangan pemahaman. Kegiatan latihan keterampilan dasar yang mencakup diskusi, membaca lebih lanjut, dan menulis.
- 2). Pengembangan tujuan membaca. Tujuan membaca setiap individu

dan kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan siswa.

- 3) Penyesuaian antara kecepatan membaca dengan tujuan yang ingin dicapai dengan taraf kesulitan bahan. Penyesuaian ini menghasilkan berbagai jenis membaca.
- 4). Pengamatan bacaan. Pengamatan ini mencakup kegiatan memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep, dan keperluan untuk membaca ulang.

### **d. Kelebihan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)**

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA):

- 1) Strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik



- 2) Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya,
- 3) Strategi DRTA dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam strategi DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audio-visual, tetapi juga kinestesis,
- 4) Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya,
- 5) Strategi DRTA dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Carr dan Kemmis (McNiff, J, 1991, p2) menyatakan bahwa,

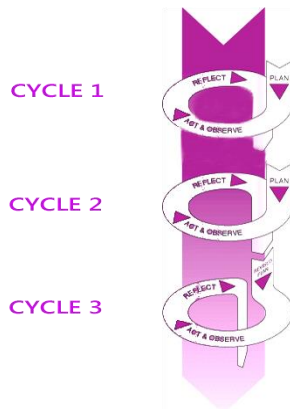
*Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by*

*participants (teachers, students or participants, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.*

Pengertian di atas, dapat dicermati bahwa PTK merupakan satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, dilanjutkan dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk

siklus tersendiri. Demikian seterusnya sampai dengan siklus ke tiga.

Berikut adalah gambar model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998):



**Gambar 1**  
**Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart**

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Kinerja Guru

Observasi kinerja guru ketika proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang melibatkan guru kelas V dalam penelitian ini menunjukkan hasil peningkatan yang baik. Artinya pada tiap siklus, mulai dari siklus I sampai dengan siklus III guru senantiasa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ia perbuat ketika proses pembelajaran melalui evaluasi pada tiap siklus yang dijalankan. Adapun rekapitulasi tiap siklusnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi**  
**Kinerja Guru pada Tiap Siklus**

No	Interpretasi	Persentase %		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Baik	56,2 5%	65,62 5%	15,62 5%
2.	Cukup	15,6 25%	6,25 %	0%
3.	Kurang	9,37 5%	0%	0%

Dilihat dari hasil observasi kinerja guru pada tiap siklus didapatkan bahwa siklus I, kinerja guru yang berjalansangat baik hanya 18,75%, baik hanya sebesar 56,25%, cukup sebesar 15,625%, dan kurang sebesar 9,375%. Siklus II kategori kinerja guru mengalami peningkatan yang berjalan amat amat baik sebesar 28,125%, baik sebesar 65,625%, cukup sebesar 6,25%, dan kurang menjadi 0%. Dan siklus III kategori kinerja guru semakin mengalami peningkatan yang berjalan amat baik 84,375, baik sebesar 15,625%, cukup menjadi 0%, dan kurang menjadi 0%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja yang dijalankan oleh guru ketika menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) senantiasa dievaluasi dan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, dengan demikian aktivitas guru dalam

pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) termasuk ke dalam kategori baik.

**2. Aktivitas Belajar Siswa**

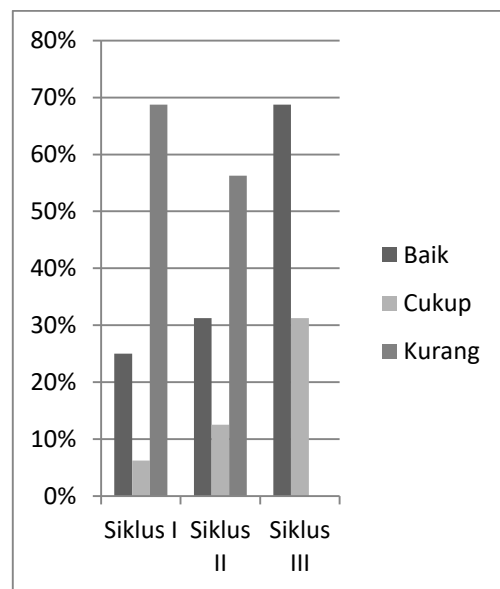
Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat tujuannya adalah untuk mengobservasi aktivitas belajar dalam proses pembelajaran, kemudian diberikan penilaian berdasarkan kriteria dan format penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun rekapitulasi hasil aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa pada Tiap Siklus**

No	Interpretasi	Persentase %		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Baik	25%	31,25 %	68,75 %
2.	Cukup	6,25 %	12,5 %	31,25 %
3.	Kurang	68,75 %	56,25 %	0%

Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa ketika proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada tiap siklusnya, didapatkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran

yang berjalan dengan baik yaitu sebesar 25%, cukup sebesar 6,25%, dan kurang 68,75%. Siklus II siswa mengalami peningkatan dan mulai berjalan berjalan baik sebesar 31,25%, cukup sebesar 12,5%, dan kurang 56,25%. Dan pada siklus III aktivitas siswa semakin mengalami peningkatan baik sebesar 68,75%, dan cukup sebesar 31,25%, sedangkan kurang 0%. Artinya aktivitas siswa tiap siklus mengalami peningkatan yang berarti. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) direspon dengan baik oleh siswa. Lebih jelasnya mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Grafik 1 Kemajuan Aktivitas Siswa pada Tiap Siklus**

### 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut hasil kajian dan observasi penulis, keadaan siswa pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA membuat siswa merasa senang, tertatik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu juga, ternyata menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa dalam kemampuan membaca pemahaman yang terus meningkat setiap siklusnya, pada siklus I rata-rata siswa 63,75

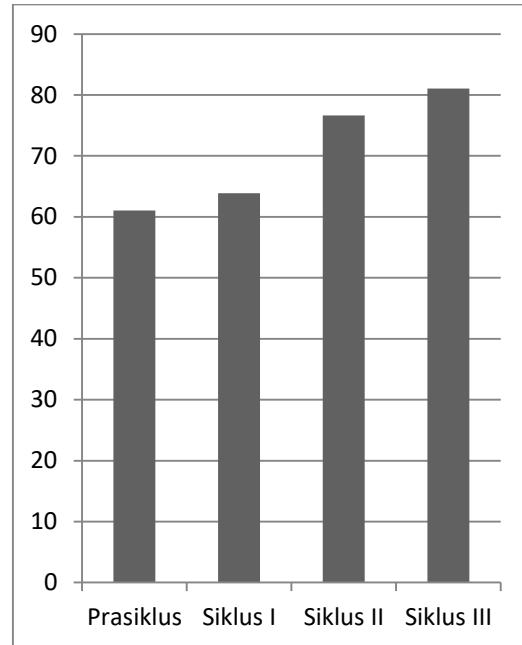
Hasil observasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Gudangkopi II meningkat. Adapun rekapitulasi nilai rata-rata tiap siklus ada pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Tiap Siklus**

No	Siklus	Nilai Rata-rata Siswa	Ket
1.	Prasiklus	62,18	
2.	Siklus I	63,87	
3.	Siklus II	76,62	
4.	Siklus III	81,06	

Dari rekapitulasi hasil belajar tersebut dapat disajikan dalam

bentuk grafik kemajuan tiap siklus. Adapun hasilnya dilihat pada grafik di bawah ini.



**Grafik 2  
Kemajuan Kemampuan Membaca Pemahaman Tiap Siklus**

Melihat hasil penelitian tiap siklus yang telah dijalankan, hasil belajar yang diharapkan telah terpenuhi dengan baik dan menunjukkan perubahan-perubahan hasil secara signifikan dai siklus I sampai dengan siklus III penulis memutuskan untuk menghentikan penelitian ini sampai siklus III. Artinya setelah melalui siklus III hasil yang diharapkan tercapai sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan karena tercapai hasil yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dinyatakan berhasil.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) meliputi tiga kegiatan, antara lain : (1) kegiatan prabaca, meliputi : (a) membuat prediksi berdasarkan petunjuk; (b) membuat prediksi dari petunjuk; (2) kegiatan saat baca, meliputi: (a) membaca bahan

bacaan; (b) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi; dan (3) kegiatan pascabaca, guru mengulang kembali prosedur yang telah ditempuh hingga semua bagian pembelajaran membaca tercakup semua. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan diawali dengan memilih dan menentukan tema yang akan dibahas dan dipecahkan dalam kegiatan belajar, lalu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Tahap selanjutnya guru menyuruh siswa memprediksi suatu kejadian berdasarkan petunjuk dan judul yang telah ditulis dan ditempelkan di papan tulis dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Setelah seluruh kelompok selesai memprediksi, kemudian setiap kelompok diberikan teks cerita tersebut untuk menyesuaikan ketepatan prediksi mereka dengan cerita sebenarnya dan melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Adapun hasil observasi kinerja guru pada tiap siklus didapatkan bahwa siklus I, kinerja guru yang berjalan baik hanya sebesar 56,25%, cukup sebesar 15,625%, dan kurang

sebesar 9,375%. Siklus II kinerja guru mengalami peningkatan yang berjalan amat baik sebesar 28,125%, baik sebesar 65,625%, cukup sebesar 6,25%, dan cukup menjadi 0%. Dan siklus III kinerja guru semakin mengalami peningkatan yang berjalan amat baik sebesar 84,375%, baik sebesar 15,625%, cukup dan kurang menjadi 0%. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung pun mengalami peningkatan tiap siklusnya pada siklus I, terdapat 31,25% persentase baik, siklus II mengalami peningkatan sebesar 43,75%, dan siklus III aktivitas siswa semakin mengalami peningkatan sebesar 100%. Artinya aktivitas siswa tiap siklus mengalami peningkatan yang berarti.

2. Setelah dilaksanakannya pembelajaran siklus I sampai dengan siklus III, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I dari jumlah siswa 16 orang terdapat 5 orang (31,25%) yang nilainya memenuhi bahkan melampaui KKM yang telah ditetapkan. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, yaitu 12 orang (75%) telah dinyatakan tuntas sesuai dengan

kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan guru. Demikian pula pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat mengembirakan jika dibandingkan dengan siklus II dan target yang diharapkan sudah tercapai. Rata-rata siswa kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang seluruhnya atau 100% dinyatakan tuntas pada pembelajaran tersebut. Nilai yang mereka peroleh sudah melampaui KKM yang telah ditetapkan. Dari data tersebut membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 tergolong baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wahyuni & Ibrahim. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

- Galus, Ben. S. (2011). *Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah*. Dalam DIKPORA (Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) [Online]. Tersedia: [http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=v\\_artikel&id=8](http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=v_artikel&id=8). [30 Januari 2016].
- Hartawan, Tonny. (2012). *Hanya 1 dari 10 Ribu Warga Indonesia Suka Membaca*. Dalam Tempo.co. [Online]. Tersedia: <http://www.tempo.co/read/news/2012/01/12/079377034/Hanya-1-dari-10-Ribu-Warga-Indonesia-Suka-Membaca>. [30 Januari 2016].
- Musa, A. (2013). *Directed Reading Thinking Activity*. [Online]. Tersedia: <http://musa-abduljabbar.blogspot.co.id/2013/01/direct-reading-thinking-activity.html>. [30 Januari 2016].
- Almanza, Tina. (1997). *The Effect of the DRTA and Cooperative Learning Strategies on Reading Comprehension Dalam Journal education Resources Information Center*. [Online] 16 halaman. Tersedia: <http://www.eric.ed.gov/> [27 Januari 2016]
- Baransford, et.al (2001). *Improving Standardized Reading Comprehension*. Dalam: educational Journal [Online]. [27 Januari 2016].
- Lesaux dan Kieffer. (2010). *Exploring Sources of Reading Comprehension Difficulties Among Language Minority Learners and Their Classmates in Early Adolescence*. Dalam American Educational Research Journal [Online]. Tersedia: <http://www>.
-